

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs N 2 Kudus

1. Identitas MTs Negeri 2 Kudus

Nama Madrasah	:	MTs Negeri 2 Kudus
Kabupaten	:	Kudus
Provinsi	:	Jawa Tengah
Nomor Statistik	:	121133190002
Nomor Pokok Sekolah Nasional	:	20364189
Status Akreditasi	:	Terakreditasi "A"
Email	:	mtsn2kudus@kemenag.go.id/mtsn2 kds@yahoo.co.id
Website	:	mtsn2kudus.sch.id
Kepala	:	Rodliyah S.Ag, M.SI
Letak Geografis		
Alamat	:	Jl.Mejobo No 1327 A
Desa (RT /RW)	:	Jepang RT 4 RW XII
Kecamatan	:	Mejobo
Kabupaten	:	Kudus
Profil Kepala madrasah		
Nama Lengkap	:	Rodilyah, S.Ag, M.SI
NIP	:	19710503 199603 2 003
Jabatan	:	Guru Madya/Kepala MTs
Pangkat/Gol Ruang	:	Pembina Tk.I (IV/b)
Tempat Tanggal Lahir	:	3 Mei 1971
Pendidikan Terakhir	:	S2 IAIN Walisongo
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Desa Jepang, Mejobo, Kab. Kudus ¹

¹ Dokumentasi yang diperoleh dari Profil MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

Periode kepemimpinan Madrasah

- a. Drs. H. Ali Usman HS, M.Ag : Periode 1984 – 2008
(perintis/pendiri)
- b. HM. Taufiq Hidayat, S.Ag,M.Pd : Periode 2008 - 2012
- c. Rodliyah, S.Ag., M.S.I. : Periode 2012 - Sekarang

Wakil Kepala Madrasah dan Kepala Urusan Tata Usaha

- a. Waka Kurikulum : Hj. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd
- b. Waka Kesiswaan : Rohmad,S.Ag, M.Pd.I
- c. Waka Sarpras : Ali Mahtum, S.Ag, M.Pd
- d. Waka Humas : Edi Sujoko, S.Pd
- e. Ka. Ur Tata Usaha : Agus Siswanto, S.Ag, M.Pd.I

2. Kajian Historis MTs N 2 Kudus

Diskripsi singkat sejarah dan perkembangan dari berdirinya MTs Negeri 2 Kudus, sebagai berikut:

- a. Pada tahun 1984 di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus berdiri sebuah madrasah tsanawiyah atas prakarsa Camat Mejobo Kudus dan beberapa tokoh masyarakat kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan nama **MTs Kecamatan Mejobo**, selang berlangsung 1,5 bulan, nama MTs Kecamatan Mejobo dirubah menjadi **MTs Negeri Filial Bawu Jepara** dan nama inipun hanya berjalan sekitar 2 bulan kemudian pada tanggal 28 Oktober 1985 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Wk.c/2232/Ts.Fil/1985 bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yaitu **MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo Kudus**.
- b. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama **Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTs N Mejobo Kudus)**.

- c. Pada tahun 2005 melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang Penetapan Peringkat Akreditasi Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 Juni 2005 dengan Nomor Piagam Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo berganti menjadi nama **MTsN 2 Kudus** dengan nomor statistik madrasah 211331905001 yang beralamat di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
- d. Selanjutnya pada tanggal 16 September 2005 kepala MTsN 2 Kudus (Drs.H.Ali Usman HS,M.Ag) mengirim surat perihal Permohonan Penyesuaian Nama MTs Negeri 2 Kudus dari nama sebelumnya MTs Negeri Mejobo Kudus kepada Dirjen Departemen Agama melalui Sub.Bag. Kasi MTs Depag RI) dengan nomor surat Mts.11.100/PP.03.2/223/2005 yang telah diterima oleh petugas Kantor Depag RI di Jakarta (sdr. Riojudin) pada tanggal 19 September 2005.
- e. Pada tanggal 6 Desember 2005 Kepala Madrasah mengirim surat pemberitahuan pergantian stempel madrasah kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus dengan nomor surat Mts.11.100/OT.01.04/284/2005. maka sejak itulah MTs Negeri Mejobo Kudus menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus baik pada kop surat maupun stempel madrasah pada surat- surat dan dokumen-dokumen penting lainnya termasuk Ijazah/STTB yang telah dikeluarkan oleh MTs Negeri 2 Kudus.
- f. Pada tanggal 01 Juni 2011 nama MTs Negeri 2 Kudus secara resmi digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 96 tahun 2011.²

² Dokumentasi yang diperoleh dari Profil MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

3. Keadaan Geografis MTs N 2 Kudus

Berdasarkan letak geografisnya, MTs Negeri 2 Kudus menempati posisi strategis di wilayah Kecamatan Mejobo, karena berada di jantung (pusat) dari wilayah kecamatan Mejobo. Kurang dari 1 KM bertempat Kantor Kecamatan dan Lapangan Gelanggang Mejobo sebagai pusat pemerintahan maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Meskipun tidak menutupi kenyataan bahwa MTs Negeri 2 Kudus berada di tengah-tengah lahan pertanian.³

Menurut Hj. Rodliyah, S.Ag.,M.Si selaku kepala MTs N 2 Kudus, karena letak madrasah yang berada ditengah-tengah lahan pertanian banyak masyarakat yang menyebut bahwa MTs Negeri 2 Kudus sebagai MTs **MEWAH** (MTs “*Mepet Sawah*”, dalam istilah bahasa jawa) ataupun juga ada yang menyebut MTs yang sebenarnya (Madrasah Tepi Sungai atau Madrasah Tengah Sawah). Meskipun begitu, tidak menjadi hambatan bagi MTs Negeri 2 Kudus dalam menjaga eksistensi dan mengembangkan kelembagaan, dari segi kuantitas dan jumlah maupun kualitas baik itu SDM maupun sarana prasarananya.⁴ Untuk mendiskripsikan keadaan geografis tersebut di atas, berikut ini kami berikan gambaran batas-batas yang mengelilingi MTs Negeri 2 Kudus:

- Sebelah Utara : Lahan Pertanian
- Sebelah Selatan : Lahan Pertanian
- Sebelah Barat : Lapangan Gelanggang Kec. Mejobo
- Sebelah Timur : Sungai⁵

Sekitar kurang dari 1 KM dari MTs Negeri 2 Kudus banyak berdiri Madrasah-Madrasah Swasta, namun menurut Hj. Rodliyah, S.Ag.,M.Si selaku kepala MTs N 2 Kudus, hal itu tidak menjadikan gesekan kepentingan dalam upaya pengembangan masing-masing lembaga, bahkan sebaliknya memperlihatkan hubungan yang harmonis, bersama-sama

³ Observasi di MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

⁴ Wawancara dengan Hj. Rodliyah, S.Ag.,M.Si selaku kepala MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

⁵ Observasi di MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

tergabung dalam satu wadah KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wilayah Mejobo sebagai wahana silaturahmi, musyawarah, koordinasi, dan solusi terhadap segala hal yang berkenaan dengan pendidikan di Kabupaten Kudus pada umumnya serta wilayah Mejobo pada khususnya.⁶

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era reformasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus yaitu

“Terwujudnya generasi Islam yang berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan luas dan terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ)”.⁷

Indikator Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus:

1) Berprestasi (*Disiplin dan Kreatif*)

- a. Naik kelas 100% secara normative
- b. Mempertahankan Lulus UM 100% pada tahun pelajaran 2015/2016 dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 7,5 menjadi 7,7

⁶ Wawancara dengan Hj. Rodliyah, S.Ag.,M.Si selaku kepala MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

⁷ Dokumentasi yang diperoleh dari Profil MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

- c. Mempertahankan lulus UN 100% pada tahun pelajaran 2015/2016 dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 7,5 menjadi 7,7
- d. Memperoleh juara dalam kompetisi / lomba mapel
- e. Minimal 20% output diterima di sekolah/madrasah favorit
- f. Masuk madrasah tepat waktu
- g. Pulang dari madrasah tepat waktu
- h. Memakai pakaian sesuai aturan madrasah
- i. Melaksanakan tata tertib madrasah

2) Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (*Kreatif*)

- a. Terampil, kreatif dan aktif mengikuti berbagai macam lomba / olympiade mata pelajaran, seni dan bahasa.
- b. Terampil dan kreatif dalam mengoperasikan peralatan teknologi, Komunikasi dan Informasi (ICT).
- c. Terampil, Kreatif dalam bidang mading dan KIR.
- d. Terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya).

3) Berakhlakul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa (*Religius dan Jujur*)

- a. Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah.
- b. Terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.
- c. Hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al Qur'an.
- d. Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
- e. Terbiasa menjalankan sholat lima waktu dan sholat sunnah.
- f. Terbiasa menjalankan sholat berjamaah.
- g. Siswa gemar bershodaqoh.
- h. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang
- i. Menyediakan kantin kejujuran.

- j. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.⁸

b. Misi Madrasah

1. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang *religius, jujur, disiplin, kreatif* dan berperan dalam masyarakat.
2. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan *religius, jujur, disiplin dan kreatif*.
3. Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat siswa yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang *religius, jujur, disiplin dan kreatif*.
4. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan *religius, jujur, disiplin dan kreatif*.
5. Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan *religius, jujur, disiplin dan kreatif*.
6. Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai *religius, jujur, disiplin dan kreatif*.
7. Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam

⁸ Dokumentasi yang diperoleh dari Profil MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

berbagai lomba mapel, olahraga dan seni dengan landasan nilai *religius, jujur, disiplin dan kreatif*.⁹

c. Tujuan Pendidikan Madrasah

Secara umum pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat berlandaskan nilai-nilai *religius, jujur, disiplin dan kreatif*.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan Contextual Teaching Learning (CTL).
3. Meningkatkan prestasi akademik siswa.
4. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
5. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa Jawa dengan indikator 90 % siswa mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks.
6. Menjadikan siswa terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya).
7. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al Qur'an, menjadikan siswa sebagai generasi Islam yang Qur'ani.
8. Mempersiapkan siswa dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

⁹ Dokumentasi yang diperoleh dari Profil MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

9. Mempersiapkan siswa sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna.
10. Menjadikan siswa naik kelas 100% secara normative
11. Mempertahankan kelulusan UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 7,5 menjadi 7,7
12. Mempertahankan kelulusan UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata UN 7,5 menjadi 7,7
13. Mempersiapkan siswa agar dapat meraih juara pada event / lomba mapel, olah raga, seni dan bahasa tingkat kabupaten, karesidenan dan propinsi.
14. Siswa dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit di Kudus dan sekitarnya
15. Pada akhir tahun pelajaran siswa hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
16. Siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
17. Seluruh siswa sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
18. Siswa terbiasa untuk bershodaqoh
19. Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan siswa
20. Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
21. Memperoleh prestasi dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan di tingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan propinsi
22. Siswa memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding
23. Memiliki tim pengelola KIR di madrasah
24. Memperoleh prestasi dalam lomba KIR yang diselenggarakan di tingkat kabupaten dan propinsi
25. Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada siswa

26. Siswa terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.¹⁰

5. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

Keadaan Siswa¹¹

Tabel 4.1 :

Perkembangan Siswa Baru (Tiga tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Jumlah	Siswa Baru Yang di Ferima	Rasio Diterima dengan Pendaftaran
2014/2015	765	257	2 : 3
2015/2016	786	273	2 : 3
2016/2017	772	260	260 : 330 (2:3)

Tabel 4.2 :

Daftar Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah
			Lk	Pr	
1	VII	7	129	130	259
2	VIII	7	125	149	274
3	IX	7	115	124	239
	JUM	21	369	403	772

Tabel 4.3 :

Jumlah Kelulusan Siswa Tiga Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Lulusan (%)	
	Jumlah	Target
2013/2014	100%	100 %
2014/2015	100%	100 %
2015/2016	100%	100 %

¹⁰ Dokumentasi yang diperoleh dari Profil MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

¹¹ Dokumentasi yang diperoleh dari Profil MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

Keadaan Guru¹²

Tabel 4.4 :

Kondisi Guru MTs N 2 Kudus

No	Pendidikan	PNS		Jum PNS	Non-PNS		Jum Non PNS	Jum Lk	Jum Pr	Jum Tot
		Lk	Pr		Lk	Pr				
1	S.2	3	8	11	-	-	-	3	8	11
2	S.1	6	13	19	4	15	19	10	28	38
3	<S.1	-	-	-	1	-	1	1	-	1
	JUMLAH	9	21	30	5	15	20	14	36	50

Dari jumlah tersebut, sebesar 70% (35 dari 50 guru) telah memenuhi kualifikasi pendidik profesional, dengan sertifikat pendidik yang melekat dan dikeluarkan perguruan tinggi berwenang. Dari jumlah guru bersertifikasi pendidik 80% (28 guru) telah mendapatkan tunjangan profesi.

Diharapkan dengan perhatian pemerintah yang tinggi terhadap tingkat kesejahteraan pendidik, berdampak pada peningkatan kompetensi pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pendidikan, serta kualitas siswa.

Tabel 4.5 :

Keadaan Pegawai¹³

No	Pendidikan	PNS		Jum PNS	Non PNS		Jum Non PNS	Jum Lk	Jum Pr	Jum Tot
		Lk	Pr		Lk	Pr				
1	S.2	1	-	1	-	-	-	1	0	1
2	S.1	2	-	2	-	5	5	2	5	7
3	<S.1	-	-	-	3	-	3	0	3	3
	JUMLAH	3	-	3	3	5	8	3	8	11

¹² Dokumentasi yang diperoleh dari Profil MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

¹³ Dokumentasi yang diperoleh dari Profil MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

6. Sarana dan Prasarana MTs N 2 Kudus¹⁴

Tabel 4.6 :

Daftar Ruangan

No	Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Ket.
1	Kelas dengan LCD	21	1.323	
2	Perpustakaan	1	63	
3	Kepala	1	50	
4	Tata Usaha	1	80	
5	Guru	1	126	
6	Musolla	1	48	
7	Laboratorium + AC	3	189	
8	Gudang	2	70	
9	WC. Guru & Pegawai	4	16	
10	WC. Murid	10	40	

Tabel 4.7 :

Daftar Buku / Sumber Belajar

No	Buku	Jum Judul Buku	Jumlah Buku	Ket.
1	MAPEL	233	21.158	baik
2	REF/FIKSI/NON FIKSI	434	1.102	baik
	JUMLAH	667	22.260	

7. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs. N 2 Kudus

Tabel 4.8 :

Kegiatan Ekstrakurikuler MTs N 2 Kudus

No	Jenis Ekstra Kurikuler	Hari	Jam
1	PRAMUKA	Sabtu	15.00
2	PKS	Selasa	15.00
3	TAEKWONDO	Jum'at	15.00
4	KOMPUTER	Selasa	13.00
5	J E C	Jum'at	13.00
6	MATEMATIKA	Jum'at	13.00
7	KIR	Senin	13.00

¹⁴ Dokumentasi yang diperoleh dari Profil MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

8	KALIGRAFI	Rabu	15.00
9	QIRO'AH	Rabu	15.00
10	PMR + UKS	Rabu	15.00
11	DRUMBAND	Jum'at/Sabtu	15.00
12	REBANA	Rabu	15.00
13	PAKIBRA	Selasa	15.00

8. Prestasi yang pernah diraih MTs N 2 Kudus

Beberapa prestasi yang ditorehkan siswa MTs Negeri 2 Kudus dari tahun ke tahun sampai tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut :

- Juara I UAMBN MTs se Kabupaten Kudus Tahun 2015/2016
- Juara I Kaligrafi Tingkat Nasional th. 2008
- 10 Besar Mengarang Essay Tk. Provinsi th. 2005 Juara III Javanese Culture Tk. Kabupaten th. 2010
- Juara I Taekwondo Under 46 Kg Pi POPDA Tk. Kabupaten th. 2016
- Juara I Taekwondo Over 49-52 Kg Pi POPDA Tk. Kabupaten th. 2016
- Juara II (2 medali) Under 33 dan 36 Kg Pa POPDA Tk. Kabupaten th. 2016
- Juara III (7 medali) Under 36, 39, 42, 45, 48, dan Over 52-55 Kg Pa POPDA Tk. Kabupaten th. 2016
- Juara II Tolak Peluru Pa, Kejuaraan Aletik Terbuka Bahurekso Cup IV Kendal th. 2016
- Juara Umum/Tergiat Putra Jambore Ranting Mejobo Kudus th. 2016
- Jura I Pidato Bahasa Inggris Putra Jambore Ranting Mejobo Kudus th. 2016
- Jura I PBB Putra Jambore Ranting Mejobo Kudus th. 2016
- Jura I Haiking Putra Jambore Ranting Mejobo Kudus th. 2016
- Jura II K-3 Putra Jambore Ranting Mejobo Kudus th. 2016
- Jura II Hasta Karya Putra Jambore Ranting Mejobo Kudus th. 2016
- Juara Umum/Tergiat Putri Jambore Ranting Mejobo Kudus th. 2016
- Jura I PBB Putri Jambore Ranting Mejobo Kudus th. 2016
- Jura II K-3 Putri Jambore Ranting Mejobo Kudus th. 2016

- Jura III Hasta Karya Putri Jambore Ranting Mejobo Kudus th. 2016
- Juara III Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tk. Kabupaten Mapel Biologi dan Fisika th. 2015
- Juara I AKSIOMA Cabang Atletik Lari 400M Pa dan Pi Tk. Kabupaten th. 2015
- Juara II AKSIOMA Cabang Tenis Meja Pi Tk. Kabupaten th. 2015
- Juara III AKSIOMA Cabang Pidato Bahas Arab Pa Tk. Kabupaten th. 2015
- Juara III AKSIOMA Cabang Pidato Bahas Indonesia Pa Tk. Kabupaten th. 2015
- Juara I (2 medali) POPDA Cabang Taekwondo Tk. Kabupaten th.2015
- Juara II (2 medali) POPDA Cabang Taekwondo Tk. Kabupaten th.2015
- Juara III (4 medali) POPDA Cabang Taekwondo Tk. Kabupaten th.2015
- Juara I POPDA Cabang Taekwondo Tk. Karesidenan Pati th.2015 (Maju dalam pelaksanaan POPDA Tk. Provinsi Jawa Tengah)
- Juara III dan H-3 Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tk. Kabupaten Mapel Biologi dan Fisika th. 2015
- Juara III Atletik lari 100M Putra POPDA Kab. Kudus th. 2014
- Juara I, II, dan III Tae Kwon Do POPDA Kab. Kudus th. 2014
- Juara III Atletik lari 100M Putra PASI Kab. Kudus th. 2014
- Juara III Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mapel IPS di MAN 1 Kudus th. 2014
- Juara II dan III Tae Kwon Do POPDA Kab. Kudus th. 2013
- Juara II dan III Lari POPDA Kab. Kudus th. 2013
- Juara I dan II Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tk. Kabupaten Mapel Matematika dan Fisika th. 2013
- Juara I Ajang Kompetisi Olah Raga dan Seni (AKSIOMA) Cabang Atletik Lari 100M Pa dan Pi Tk. Kabupaten th. 2013
- Juara I dan III Ajang Kompetisi Olah Raga dan Seni (AKSIOMA) Cabang Atletik Lari 400M Pa dan Pi Tk. Kabupaten th. 2013

- Juara III Pentas Seni Kemah Bayangkara th. 2013
- Juara II Kaligrafi Naskah Putri MTQ Pelajar Kab. Kudus th. 2013
- Juara III Tae Kwon Do Magelang Cup. th. 2012
- Juara II Lari 100M Porseni Pa dan Pi Tk. Kabupaten th. 2012
- Juara Umum Kemnas Tk. Kabupaten th. 2011
- Juara I Tae Kwon Do Tk. Provinsi th. 2011
- Juara III Lari 800M POPDA Kab. Kudus th. 2011
- Juara II MIPA Se-Eks karisidenan Pati th. 2011
- Juara III PBB Tk SMP/MTs Kab.Kudus th. 2011
- dan Prestasi-prestasi Lainnya

Dengan potensi yang dimiliki madrasah sebagaimana tersebut di atas, diharapkan memberi peluang bagi madrasah dalam meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memberikan hasil yang lebih baik, dilihat dari prestasi siswa yang makin meningkat baik prestasi akademik maupun non akademik.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Implementasi Metode *Role Reversal Questions* dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

1. Data Implementasi Metode *Role Reversal Questions* pada Mata Pelajaran SKI di MTs N 2 Kudus

Penerapan metode *Role Reversal Questions* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kemas menarik oleh ibu Istiqomah S.Pd.I selaku guru SKI di MTs N 2 Kudus. Pengemasan metode *Role Reversal Questions* dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru. Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Hj. Rodliyah, S.Ag., M.Si selaku kepala sekolah :

“Setiap Metode yang digunakan oleh guru di MTs N 2 Kudus memang saya anjurkan untuk mengemasnya dengan berbeda. Hal ini saya maksudkan agar sesering apapun guru menggunakan metode tersebut siswa tidak akan merasa ada pada metode yang sama.

Mungkin dengan cara yang berbeda namun masih dalam istilah yang sama yaitu metode *Role Reversal Questions*.”

Pemaparan dari ibu Hj. Rodliyah, S.Ag, M.Si juga diperkuat oleh ibu Istiqomah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus bahwa penggunaan metode yang sama dengan dengan dikemas sedikit berbeda, lebih membuat siswa nyaman dan membuat metode tersebut lebih efektif. Ibu Istiqomah juga melakukan langkah yang berbeda ketika berada di kelas yang berbeda, seperti yang beliau katakana :

“Ketika saya menggunakan metode *Role Reversal Questions*, saya sering melihat terlebih dahulu dikelas mana saya akan mengajar. Karena hal ini juga mempengaruhi keberhasilan saya ketika menggunakan metode *Role Reversal Questions*. Misalnya ketika saya menggunakan metode *Role Reversal Questions* dikelas VIII A- VIII D maka saya gunakan 2 jam pelajaran penuh dengan pertanyaan yang saya buat sendiri kemudian saya menyuruh siswa untuk menjawabnya. Sedangkan ketika saya menggunakan metode *Role Reversal Questions* di kelas VIII E-VIII G saya gunakan hanya 1 jam pelajaran saja. Sisanya saya gunakan untuk menjelaskan materi, dan pertanyaan yang mereka jawab bukan dari saya melainkan dari teman-teman mereka sendiri.”

Selain melihat kondisi siswa di setiap kelasnya, agar penerapan metode *Role Reversal Questions* berjalan dengan lancar, maka ibu Istiqomah juga melaksanakan persiapan yang matang dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap pertemuan. Hal ini dikarenakan setiap guru membutuhkan rencana dan persiapan yang matang sebelum mengajar dikelas. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Istiqomah S.Pd.I :

“Untuk konsep pembelajarannya biasanya saya mengacu pada RPP dan saya usahakan selalu beda dari minggu ke minggu, dan tidak jarang pada pelaksanaannya saya melakukan hal-hal yang bersifat spontanitas untuk menyesuaikan kondisi emosional anak-anak. Namun, metode apapun yang saya gunakan, saya selalu melihat terlebih dahulu dimana saya akan mengajar. Karena karakteristik

siswa di masing-masing kelas akan menentukan cara saya mengemas metode yang saya gunakan.”¹⁵

Ibu Istiqomah mengacu kepada RPP yang dibuatnya agar proses pembelajaran berjalan sesuai harapan. Namun terkadang juga ibu Istiqomah melakukan hal-hal yang bersifat spontanitas. Misalnya memberikan ulangan harian dadakan sebagai salah satu evaluasi. Tetapi sebelum itu, ibu Istiqomah selalu menyelesaikan pembelajaran yang ada di RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan hal-hal yang bersifat spontanitas. Dalam pengaplikasian metode *Role Reversal Questions* ibu Istiqomah dibantu oleh langkah-langkah pelaksanaan metode *Role Reversal Questions* yang tertera dalam RPP yang memenuhi 3 unsur yaitu Elaborasi, Eksplorasi dan Konfirmasi. Penulis telah mengikuti beberapakali proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode *Role Reversal Questions* yang membuat siswa antusias mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Agar metode *Role Rversal Questions* dapat diaplikasikan dengan baik, makan diperlukan langkah-langkah penerapan metode *Role Reversal Questions*. Langkah-langkah ini biasanya dimulai dengan pemberian sedikit penjelasan mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya. Siswa sudah diberi tugas untuk mempelajarinya dirumah. Hal ini dimaksudkan agar guru lebih mudah untuk memperdalam materi dengan metode yang telah disiapkan. Untuk lebih jelasnya, penulis mencantumkan langkah-langkah penggunaan metode *Role Rversal Questions* yang ada pada RPP, yakni sebagai berikut:¹⁶

a. Pembukaan

Guru masuk kelas dan mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru memberi motivasi belajar melalui sebuah selogan dan mencoba mengeluarkan beberapa pertanyaan mengenai

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru SKI kelas VIII di MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

¹⁶ Hasil dokumentasi yang diperoleh dari RPP guru mata pelajaran SKI di MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu dan materi yang akan dipelajari hari ini. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menginjak materi selanjutnya. Selain itu juga berguna sebagai tolok ukur guru untuk mengetahui hal-hal yang telah dikuasai siswa. Sejah mana siswa menangkap materi yang telah diajarkan dan sejauh mana siswa mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti ini biasanya diisi dengan metode-metode yang berkaitan dengan pembelajaran aktif. Metode-metode yang berkaitan dengan pembelajaran aktif salah satu diantaranya yaitu metode *Role Reversal Questions*. Metode ini biasanya berkaitan dengan pertanyaan, jawaban, serta sanggahan. Metode ini biasanya bersifat lebih kreatif dan inovatif.

Untuk lebih jelasnya, contoh proses kegiatan inti ini secara umum dapat digambarkan dalam langkah-langkah pembelajaran seperti berikut ini:

- 1) Guru mengawali dengan menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari hari ini menggunakan LCD Proyektor. Kemudian guru menyuruh beberapa siswa yang berani menerangkan pelajaran yang telah diterima dan berkomentar tentang materi tersebut.
- 2) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok disuruh membuat sebuah pertanyaan yang dapat mengingat materi pelajaran. Yang mana pertanyaan tersebut akan dijawab oleh kelompok lawannya. Selain itu guru juga membuat pertanyaan untuk dijawab oleh siswa secara *rolling*. Tujuan dari membuat pertanyaan ini adalah untuk memudahkan guru dalam mengetahui hal apa saja yang belum dipahami oleh siswa. Dan tujuan pelembaran pertanyaan ini adalah agar guru mengetahui siswa mana yang belum menguasai materi.

- 3) Ketika salah satu siswa sedang menjawab pertanyaan dari guru, maka siswa dari kelompok lain harus menanggapi, baik menyanggah maupun menambahi jawaban. Dan ketika ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan, maka teman-teman yang lain akan memberi hukuman.

Kegiatan inti ini tidak hanya dapat diisi dengan kegiatan berkelompok. Namun juga dapat diisi dengan kegiatan yang bersifat individu atau mungkin sekedar menerima penjelasan dari guru dengan metode yang telah disiapkan.¹⁷

c. Penutup

Bagian penutup ini biasanya guru memberikan *post test* untuk menguji seberapa jauh siswa menerima materi pembelajaran. Kemudian guru memberi kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan pada hari ini. Selain itu guru juga memberikan gambaran mengenai materi ataupun kegiatan yang akan dilakukan minggu depan. Tujuannya agar siswa dapat mempelajari materi selanjutnya dirumah atau mungkin mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pada pertemuan berikutnya.

d. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran SKI ini dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya melalui tes tengah semester dan tes akhir semester. Serta ulangan harian sebagaimana pada umumnya dilakukan di sekolah-sekolah, baik ulangan harian berbentuk tertulis maupun lisan.

Langkah-langkah tersebut merupakan salah satu langkah metode *Role Reversal Questions* yang ada pada RPP ibu Istiqomah yang masih merujuk pada teori metode *Role Reversal Questions*. Selain menggunakan metode yang telah di sebutkan pada teori metode *Role Reversal Questions*, ibu

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru SKI kelas VIII di MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

Istiqomah juga mempunyai langkah-langkah yang dikemas sendiri olehnya. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :¹⁸

- 1) Guru masuk memberikan salam dan mengawali pertemuan dengan selogan pembelajaran yang mengandung motivasi belajar. Slogan tersebut seperti berikut “Belajar Cepat, Berfikir Cermat, Berargumen Tepat”.
- 2) Guru mengawali pelajaran dengan memberikan stimulus untuk menguji sejauh mana siswa mempelajari materi yang telah dipelajari di rumah.
- 3) Guru melanjutkan dengan menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari hari ini menggunakan LCD Proyektor.
- 4) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok disuruh membuat pertanyaan yang menurutnya sulit atau belum difahami.
- 5) Setiap kelompok mengumpulkan beberapa pertanyaan yang telah dibuat kepada guru.
- 6) Guru melontarkan pertanyaan kepada salah satu siswa dengan pilihan pertanyaan yang dibuat guru atau yang dibuat oleh kelompok lain.
- 7) Salah satu perwakilan kelompok menjawab pertanyaan dan kelompok lain menanggapi.
- 8) Jika kelompok yang mendapat pertanyaan tidak bisa menjawab, maka pertanyaan akan dilempar kepada kelompok lain dan kelompok yang tidak bisa menjawab akan diberi hukuman.
- 9) Setelah pertanyaan dijawab oleh siswa, guru memberikan penguatan pada jawaban mereka agar tidak terjadi kesalahan.
- 10) Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan hari ini dan menerangkan sedikit tentang materi yang akan dipelajari minggu depan. Kemudian menutup kembali dengan slogan motivasi seperti diawal pembelajaran dan salam.

¹⁸ Hasil observasi di MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

Pada intinya, dalam penggunaan metode guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing yang selalu siap mengarahkan proses belajar siswa. Menurut ibu Istiqomah, S.Pd.I Pembelajaran seperti ini memang tidak dilaksanakan tiap minggu dikarenakan pembelajaran seperti ini memakan waktu banyak sedangkan guru harus dituntut menyelesaikan materi dalam kurikulum sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh dinas. Oleh karena itu agar materi dapat tersampaikan dengan baik, maka bu Istiqomah selalu menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi di sela-sela bu Istiqomah menggunakan metode *Role Reversal Questions*. hal ini dilakukan agar tidak banyak waktu yang terbuang dalam penggunaan metode *Role Reversal Questions*. Ibu Istiqomah juga mengatakan bahwa:

“Meskipun kami tidak bisa terus menerus menggunakan metode belajar aktif seperti metode *Role Reversal Questions* kami tetap berusaha agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran di kelas, yang terpenting adalah siswa dapat menangkap semua materi yang telah saya sampaikan dan siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran saya. Selain itu, materi juga akan tersampaikan dengan sesuai waktu yang telah ditentukan.”¹⁹

Mengenai materi yang digunakan bu Istiqomah dalam pembelajaran yang menyenangkan diakui oleh siswa bahwa penggunaan metode *Role Reversal Questions* lebih membangkitkan semangat belajar siswa dan membuat materi lebih mudah di ingat sebagaimana yang di perjelas oleh Laeli Noor khafidhoh, siswi kelas VIII A:

“Metode yang digunakan bu Istiqomah dalam setiap pembelajaran membuat saya senang dan menumbuhkan semangat belajar saya. Saat bu Istiqomah menggunakan metode *Role Reversal Questions* banyak teman-teman yang tidak mengantuk, termasuk saya. Bahkan saya sangat antusias ketika pembelajaran SKI berlangsung. Setiap metode yang digunakan bu Istiqomah sangat menarik sehingga saya lebih suka di ajar oleh bu Istiqomah. Dan saya paling suka kalau ibu Istiqomah menggunakan metode *Talking stik* dan *Role Reversal*

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru SKI kelas VIII di MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

Questions. Karena saya mudah mengingat tokoh-tokoh sejarah dengan metode yang ibu Istiqomah gunakan.”²⁰

Pemaparan Laeli mengenai metode *Role Reversal Questions* yang menyenangkan juga diperkuat oleh Angga Burhanudin Yahya yang juga siswa kelas VIII A. Ia mengatakan bahwa ia lebih semangat mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Selain Laeli, pendapat serupa juga disampaikan oleh Angga Burhanudin Yahya, siswa kelas VIII A. Dia mengatakan:

“Sekarang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bukanlah pelajaran yang membosankan lagi bagi saya. Saya semangat ingin beradu argumentasi dengan teman-teman saya. Ketika bu Istiqomah menggunakan metode *Role Reversal Questions*. Karena menurut saya ketika saya beradu argumentasi dengan teman-teman saya, saya merasa sangat senang bahkan saya merasa tertantang. Jadi saya semangat mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu biasanya guru selalu membuat saya senang ketika belajar karena selalu penuh kejutan bahkan bu Istiqomah selalu dekat dengan muridnya sehingga saya dan teman-teman biasanya sering curhat mengenai masalah-masalah tentang pelajaran. Bu Istiqomah juga selalu mengajarkan kepada saya untuk berani berbicara di depan teman-teman.”²¹

2. Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode *Role Reversal Questions*

Setiap metode yang digunakan oleh guru pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, begitupula dengan metode *Role Reversal Questions*. Agar pengaplikasian metode *Role Reversal Questions* berjalan dengan lancar, maka guru memerlukan persiapan yang matang. Baik persiapan mental, materi, maupun properti yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Role Reversal Questions*. Seperti yang dikatakan oleh ibu Istiqomah S.Pd.I :

“Agar pelaksanaan setiap metode yang saya gunakan berjalan dengan lancar, saya selalu mempersiapkan segalanya dengan baik. Saya

²⁰ Wawancara dengan Laeli Noor Khafidhoh, siswi kelas VIII A di MTs N 2 Kudus pada tanggal 27 Mei 2017.

²¹ Wawancara dengan Angga Burhanudin Yahya, siswa kelas VIII A di MTs N 2 Kudus pada tanggal 27 Mei 2017.

merangkum semua pembelajaran dalam RPP. Selain itu saya juga menyiapkan materi mana yang harus saya sajikan menggunakan metode *Role Reversal Questions*. Pemilihan materi dengan metode sangat penting, karena tidak semua materi akan cocok digunakan dengan metode yang kita inginkan, misalnya metode *Role Reversal Questions*. Selain pemilihan materi saya juga menyiapkan peralatan yang saya butuhkan untuk memperlancar pengaplikasian metode *Role Reversal Questions*.²²

Selain pengakuan dari ibu Istiqomah, mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran juga diakui oleh Laeli. Setiap malam sebelum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ia mempelajari materi apa saja akan diajarkan besok.

“saya suka ketika mata pelajaran Sejarah Kebudayaan berlangsung, karena guru selalu menggunakan metode yang berbeda. Setiap metode yang digunakan bu Istiqomah mengharuskan saya untuk memahami semua materi. Jadi saya belajar sungguh-sungguh untuk bisa berdebat dengan teman-teman.”²³

Hal ini lah yang menjadi faktor pendukung implementasi metode *Role Reversal Questions*. Persiapan yang matang dari guru maupun siswa. Dan persiapan materi dan alat peraga juga menjadi faktor pendukung atas keberhasilan penggunaan metode *Role Reversal Questions*.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor yang menjadi penghambat jalannya metode *Role Reversal Questions*. Penggunaan metode *Role Reversal Questions* membutuhkan waktu yang banyak sehingga materi yang disampaikan tidak seluruhnya dapat di terima oleh siswa. Ibu Istiqomah mengatakan :

“Biasanya yang menjadi kendala itu masalah waktu. Kita kan mengikuti kurikulum dari dinas jadi materinya, mulai dari SK, KD semua diatur dari dinas, jadi kita dituntut untuk memenuhi materi tersebut. Mau tidak mau materi-materi yang telah ditentukan dari dinas harus selesai dalam satu semester. Sementara jika kita menerapkan metode pembelajaran semacam *Role Reversal Questions*

²² Wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru SKI kelas VIII di MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

²³ Wawancara dengan Laeli Noor, siswa kelas VIII A di MTs N 2 Kudus pada tanggal 27 Mei 2017.

tentu membutuhkan waktu yang sangat banyak. Selain itu kendalanya juga terletak pada karakteristik siswa per kelas.”²⁴

Banyaknya materi yang harus terselesaikan sesuai target membuat guru kesulitan untuk mencapai target tersebut, sedangkan ketika menggunakan metode *Role Reversal Questions* tidak di pungkiri bahwa memang membutuhkan waktu yang banyak. Jadi ketika guru menggunakan metode *Role Reversal Questions* memang harus dibatasi oleh waktu agar penyampaian materi juga sesuai harapan. Selain itu kendala lain yang dihadapi oleh guru ketika proses pembelajaran *Role Reversal Questions* adalah karakter siswa diberbagai kelas.

Ketika menghadapi kelas yang aktif maka metode tersebut mudah diterapkan dan mudah pula di nikmati oleh para siswa. Namun ketika metode tersebut diaplikasikan di kelas yang cenderung pasif, maka metode tersebut justru akan membuat siswa gaduh dan tidak dapat dikondisikan. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam memahami karakteristik siswa dan guru harus pandai memilih materi yang cocok dengan metode *Role Reversal Questions*.

Disinilah dapat disimpulkan bahwa setiap penggunaan metode pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat masing-masing. Begitupula dengan metode *Role Reversal Questions* yang memiliki kelebihan dan kelemahan dalam setiap pengimplementasiannya. Apapun metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, guru harus mengetahui hal tersebut. Dan bahkan guru harus mengerti karakteristik dari masing-masing siswanya.

3. Data Kemampuan Berargumentasi Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kudus

Kemampuan berargumentasi siswa di MTs N 2 Kudus dapat dikatakan kurang. Hal ini data dilihat dari prosentase keaktifan siswa yang di bawah

²⁴ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru SKI kelas VIII di MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

70% pada semua mata pelajaran di kelas VIII. Pada setiap pelajaran, guru pasti menginginkan agar siswanya mampu menerima materi yang telah disampaikan. Selain itu, guru juga menginginkan setiap siswa mampu berbicara dengan lancar di depan umum. Untuk melatih siswa agar mampu mengemukakan pendapatnya di depan umum, maka guru harus bisa menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri masing-masing siswanya.

Rasa percaya diri siswa tidak akan tumbuh begitu saja tanpa ada yang membangunnya dari luar. Oleh karena itu, guru harus bisa membangun atau menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan cara melatihnya. Latihan berbicara di depan kelas yang dilakukan terus menerus akan membantu siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Oleh karena itu, sebagai guru, kita harus membantu siswa agar mendapatkan rasa percaya diri tersebut.

Ketika rasa percaya diri tersebut telah tumbuh, maka siswa tidak akan merasa malu lagi ketika akan mengeluarkan pendapat di dalam kelas. Tetapi argumentasi yang baik adalah argumentasi yang disertai dengan alasan yang logis. Dan untuk mendapatkan sebuah alasan yang mampu diterima oleh banyak orang, maka siswa harus menguasai materi dan perbanyak untuk membaca.

Kondisi argumentasi siswa di MTs N 2 Kudus sebelumnya sangatlah kurang, terlebih lagi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mereka jarang berkomunikasi atau berbicara di depan kelas. Tidak banyak siswa yang berani dalam mengemukakan pendapatnya ketika diskusi sedang berlangsung. Siswa sangat pasif dan hanya mengandalkan materi yang disampaikan oleh guru saja. Padahal untuk kurikulum 2013 yang saat ini digunakan, menuntut agar siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hal inilah yang membuat guru harus pandai mengaplikasikan metode yang sesuai dengan materi dan membuat siswa harus aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, bu Istiqomah menggunakan berbagai macam metode yang membuat siswa aktif di kelas. Salah satu metode yang

digunakan adalah metode *Role Reversal Questions*. dengan menggunakan metode tersebut, guru mambu membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Selain itu agar siswa dilatih berbicara terus-menerus. Ketika siswa sudah terbiasa untuk berbicara, maka mereka akan aktif di dalam kelas. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Istiqomah :

“Kemampuan berargumentasi siswa di MTs N 2 Kudus terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sangatlah kurang mbak. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa berbicara di depan umum dan belum berani mengungkapkan apa yang ada di pikiran mereka. Tapi saya berusaha keras agar setiap siswa yang saya ajar mampu berbicara dengan lancar di depan kelas. Hal itu saya lakukan dengan cara membiasakan diri mereka berbicara di depan kelas satu per satu. Karena memang mereka masih pasif dalam hal berbicara di depan umum.”²⁵

Selain karena belum terbiasa, hal yang membuat siswa pasif dalam berargumentasi terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah penguasaan materi yang masih kurang. Kerena tanpa bekal materi yang cukup, maka siswa akan sulit untuk mengungkapkan pendapatnya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Laeli Noor Khafidhoh :

“Yang membuat saya sulit untuk mengungkapkan pendapat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah materinya yang banyak dan sejarah-sejarahnya yang begitu rumit. Dan ketika saya belum memahami materi tersebut maka akan sulit bagi saya untuk mengungkapkan pendapat. Karena nanti saya akan malu jika pendapat yang saya sampaikan salah.”²⁶

Selain pemaparan dari Laeli mengenai pasifnya siswa dalam berargumentasi karena banyaknya materi yang harus dihafalkan, juga diperkuat oleh Angga Burhanuddin Yahya yang menyatakan bahwa ia tidak begitu aktif dalam hal berargumentasi. Alasannya yaitu ia malu dan takut jika berbicara didepan umum. Ia mengatakan :

“Saya jarang sekali untuk mengemukakan pendapat. Karena saya malu berbicara di depan kelas. Apalagi jika jawaban saya salah. Karena banyak sekali materi Sejarah Kebudayaan Islam yang harus

²⁵ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru SKI kelas VIII di MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

²⁶ Wawancara dengan Laeli Noor Khafidhoh, siswi kelas VIII A di MTs N 2 Kudus pada tanggal 27 Mei 2017.

dihafalkan. Sedangkan saya paling tidak suka jika menghafal sejarah. Saya bingung, dan akhirnya saya takut untuk mengungkapkan pendapat.”²⁷

Dari beberapa pemaparan di atas, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berargumentasi siswa di MTs N 2 Kudus masih sangat lemah. Terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Banyak faktor yang memengaruhi hal tersebut, misalnya seperti siswa tidak terbiasa berbicara didepan umum, siswa tidak menguasai materi, siswa takut jawabannya salah, dan lain sebagainya. Namun hal ini dapat di atasi dengan membiasakan siswa berbicara di depan umum, misalnya menggunakan metode *Role Reversal Questions*.

4. Data Implementasi Metode *Role Reversal Questions* dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus

Pada bagian ini penulis mengumpulkan data mengenai implementasi metode *Role Reversal Questions* dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa. Di MTs N 2 Kudus penerapan metode *Role Reversal Questions* dikemas dengan sangat menarik. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan guru dapat mengukur keefektifan dalam penggunaan metode *Role Reversal Questions*. Proses pembelajaran di MTs N 2 Kudus juga tidak sembarangan dilakukan. Semuanya sudah diatur dalam kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan.

Oleh karena itu pada penelitian yang dilakukan oleh penulis pada metode *Role Reversal Questions* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa. Dan memang benar, bahwa kemampuan berargumentasi siswa dapat dibangun atau bahkan ditingkatkan melalui metode *Role Reversal Questions*. Hal ini dijelaskan oleh ibu Istiqomah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam :

²⁷ Wawancara dengan Angga Burhanudin Yahya, siswa kelas VIII A di MTs N 2 Kudus pada tanggal 27 Mei 2017.

“Dengan menggunakan metode *Role Reversal Questions* siswa mampu mengungkapkan pendapatnya didalam kelas. Metode *Role Reversal Questions* adalah metode yang membuat siswa aktif dalam berbicara. Karena didalam metode ini siswa harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun pertanyaan dari teman-temannya. Jadi mau atau tidak mau siswa harus menjawab semua pertanyaan yang ia dapatkan. Dan saya melatih mereka agar siswa yang menjawab salah dapat dibenarkan oleh siswa yang lain. Dan saya juga menganjurkan agar siswa yang menjawab tidak selalu siswa yang sama. Semua siswa harus berlatih berbicara.”

Melalui kebiasaan siswa dalam menjawab pertanyaan di kelas, mereka akan terbiasa berbicara. Dan seiring berjalannya waktu, mereka mampu untuk mengungkapkan argumentasi mereka sendiri. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Laeli Nor Khafidhoh siswi kelas VIII A, ia mengatakan :

“Ibu Istiqomah memberi saya kesempatan untuk menjawab pertanyaan, bahkan ibu istiqomah juga meyuruh saya untuk membenarkan jawaban dari teman saya yang salah. Awalnya saya malu, tapi karena sudah terbiasa akhirnya saya berani untuk berargumentasi di depan kelas. Bahkan ibu istiqomah sering memberikan nilai *plus* untuk saya karena saya sering mengungkapkan argumentasi saya di kelas.”

Pemberian nilai *plus* yang di lakukan ibu Istiqomah ketika ada siswanya yang berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas dapat memberi semangat pada siswa. Selain itu, pemberian nilai *plus* tersebut juga dapat menjadikan siswa terbiasa dalam berargumentasi. Ketika siswa sering aktif dalam proses pembelajaran, maka hal tersebut juga dapat menjadi tolak ukur guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Seperti halnya yang telah dikatakan oleh ibu Istiqomah :

“Agar saya mengetahui seberapa persen keberhasilan metode *Role Reversal Questions* yang saya gunakan, maka saya membiasakan agar siswa sering berbicara didepan kelas. Ketika siswa sudah terbiasa berpendapat, saya pun juga mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah saya sampaikan. Dan ternyata sebagian besar dari mereka mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan mampu berargumentasi dengan alasan yang logis sesuai materi yang ada”.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa penggunaan metode *Role Reversal Questions* dapat membantu siswa dalam meningkatkan

kemampuan berargumentasi siswa. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Angga Burhanuddin Yahya siswa kelas VIII A yang mengatakan :

“Ketika ibu Istiqomah menggunakan metode *Role Reversal Questions* dan sering memberi pertanyaan, saya menjadi lebih sering berbicara di depan kelas. Saya yang awalnya pendiam dan penakut, lama kelamaan saya berani untuk berargumentasi. Begitu pula dengan teman-teman saya yang dulunya tidak pernah aktif dan hanya bisa pasif mendengarkan penjelasan dari guru, sekarang mereka jadi berani untuk berbicara. Selain itu ibu Istiqomah juga sering memberikan kami tes lisan yang harus kami jawab satu persatu sebagai evaluasi pembelajaran di akhir pertemuan.”

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran SKI ini dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya melalui tes tengah semester dan tes akhir semester. Serta ulangan harian sebagaimana pada umumnya dilakukan disekolah-sekolah, baik ulangan harian berbentuk tertulis maupun lisan. Selain melalui tes atau ulangan, dalam pembelajaran ini menurut Ibu Istiqomah selaku guru SKI mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran lebih sering menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang di berikan lisan kepada siswa pada saat kuis sedang berlangsung, pemaparannya yaitu :

“Evaluasi atau penilaian siswa selain melalui tes juga dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran, misalnya saat pelemparan pertanyaan dapat dinilai dari jawaban anak yang benar serta keberaniaannya menjawab. Penilaian juga dapat diambil dari keberaniaannya membenarkan jawaban temannya yang salah atau kurang lengkap serta dari kecakapannya memimpin kelompoknya ketika dihadapkan suatu permasalahan. Selain itu keaktifan siswa dikelas juga mempengaruhi nilai mereka. Siswa yang aktif dalam berargumentasi akan mendapatkan nilai *plus* dari saya”²⁸

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah di ungkapkan oleh informan, di MTs N 2 Kudus, di MTs N 2 Kudus telah menggunakan metode *Role Reversal Questions* dan juga terbukti telah membantu meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa terutama dalam mata

²⁸ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru SKI kelas VIII di MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

pelajaran SKI di kelas VIII. Ungkapan ini dikatakan oleh guru SKI MTs N 2 Kudus, yaitu ibu Istiqomah, S.Pd.I yang mengatakan:

“Kemampuan berargumentasi siswa dapat saya katakan meningkat karena dapat dilihat dari keberanian para siswa ketika berbicara didepan kelas. Keberanian mereka mengungkapkan pendapat dan menyanggah tanggapan yang dilontarkan oleh teman mereka, yang awalnya mereka hanya pasif dan mendengarkan saja. Selain itu, kemampuan berargumentasi siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata raport yang meningkat jika diprosentasekan peningkatannya kurang lebih 10% dari nilai mereka sebelumnya. Peningkatan ini juga dapat dilihat dari kemampuan ingatan siswa terhadap materi pelajaran yang telah saya sampaikan. Setiap kali saya memulai mengajar saya selalu menanyakan terkait materi-materi pada minggu-minggu sebelumnya dan terbukti hampir semua siswa dapat menjawabnya dengan benar.”²⁹

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Metode *Role Reversal Questions* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus

Dengan menggunakan ketrampilan bertanya dapat membangkitkan minat siswa, menumbuhkan proses berfikir sistematis, kritis, meningkatkan keterlibatan mental siswa, mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dan menimbulkan keberanian pada diri siswa.³⁰ Jadi melalui bertanya siswa akan lebih percaya diri dalam berbicara atau mengemukakan pendapatnya.

Salah satu cara agar siswa banyak dan trampil berbicara adalah dengan pertanyaan menggali. Jenis pertanyaan ini merangsang siswa untuk lebih banyak berbicara. Pertanyaan menggali juga dapat dimanfaatkan untuk mengetahui keluasan dan kedalaman siswa terhadap suatu hal atau masalah.³¹

²⁹ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru SKI kelas VIII di MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

³⁰ Buchari Alma, *Op. Cit.*, hlm. 33.

³¹ Agus Supriatna, Pendidikan *BAhasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah MSD-II GMI/3 SKS/1-9*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, Jakarta, 2001, hlm. 55.

Dalam penggunaan metode *Role Reversal Questions* pertanyaan yang tidak menggairahkan tidak hanya membosankan, melainkan juga memupuk anggapan bahwa tidak ada satu jawaban pun yang benar. Jika argumentasi siswa salah, maka beritahukan bahwa itu kurang tepat. Pertanyaan-pertanyaan yang direncanakan dengan baik dan dipakai secara tepat dapat menjadi sumber kesenangan dalam proses belajar mengajar.³²

Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.³³ Jadi model dan metode pembelajaran memegang peranan penting dalam transfer ilmu pengetahuan dan transfer nilai yang terkandung di dalamnya. Betapapun aktual dan menariknya materi yang dipelajari tanpa metode yang tepat akan menjadi tidak menarik dan tidak efektif dalam proses pembelajaran. Adakalanya seorang guru itu hebat dan mampu dari segi keilmuan tetapi tidak menarik dihadapan siswa karena penggunaan metode pembelajaran yang disampaikan kurang tepat dengan kondisi, situasi dan karakteristik siswa. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Role Reversal Questions*.

Metode *Role Reversal Questions* merupakan suatu model pembelajaran *active learning* yang mengharuskan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa dituntut lebih aktif daripada guru. Metode *Role Reversal Questions* merupakan inovasi metode tanya jawab yang dikemas sedemikian rupa agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Metode yang menggunakan bahan dasar pertanyaan ini digunakan dengan tujuan agar guru mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

³² James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 91.

³³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 51.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs N 2 Kudus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII telah menggunakan metode pembelajaran *Role Reversal Questions*. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan berbagai macam metode yang digunakan guru pada setiap pertemuan serta hal-hal yang berkenaan dengan proses pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut proses pembelajaran menjadi terasa berbeda dengan metode pembelajaran yang pada umumnya dilakukan yaitu dengan metode ceramah dan bersifat satu arah. Pembelajaran yang bersifat aktif dan menyenangkan akan menarik perhatian siswa sehingga mereka akan lebih senang menerima materi pelajaran. siswa dapat merasa belajar sambil bermain.³⁴ Siswa tidak akan merasa tegang dan akan nyaman dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Perihal pertanyaan dan tanggapan yang berbeda-beda akan menambah wawasan dan informasi kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan kelompok satu kepada kelompok yang lain telah diakui oleh Laeli Noor Khafidhoh, siswi kelas VIII A yang menyatakan bahwa penggunaan pertanyaan yang dilemparkan serta jawaban dan tanggapan dari teman-teman akan mudah diingatnya karena ia akan mengetahui mana jawaban yang tepat dan mana jawaban yang kurang tepat menurutnya. Laeli juga menambahkan bahwa hal yang membuatnya mengingat materi pelajaran salah satunya adalah berdebat disertai canda gurau bersama teman-temannya.³⁵ Dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan akan membuat kesan tersendiri bagi siswa sehingga memudahkan mereka mengingatnya.

Untuk menciptakan pembelajaran yang berkesan dan menyenangkan menggunakan metode *Role Reversal Questions* perlu adanya perencanaan yang matang. Itu sebabnya pembuatan RPP sangat penting.

³⁴ Hasil Observasi peneliti 24 Mei 2017.

³⁵ Hasil wawancara dengan Laeli Noor Khafidhoh, siswi kelas VIIIA di MTs N 2 Kudus pada tanggal 27 Mei 2017.

Pembuatan RPP di MTs N 2 Kudus di dalamnya terdapat metode-metode yang melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan kelompok maupun individu.

Pembelajaran di MTs N 2 Kudus khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga mengacu pada RPP. Dalam pelaksanaannya di MTs N 2 Kudus diterapkan metode dan teknik pembelajaran aktif khususnya pada unsur eksplorasinya. Pada unsur eksplorasi ini guru memanfaatkan banyak pertanyaan agar guru dapat mengukur sejauh mana siswa menangkap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan ibu Istiqmah berbeda-beda pada setiap kelasnya. Hal ini dikarenakan ibu Istiqmah harus memahami terlebih dahulu karakteristik siswa di dalam masing-masing kelas.

Singkatnya, langkah pertama yang dilakukan ibu Istiqmah yaitu memberikan selogan pembelajaran sebelum memberikan pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan pada minggu lalu. Setelah itu ibu Istiqmah menerangkan sedikit materi yang akan di pelajari pada pertemuan kali ini. Lalu ibu Istiqmah memberikan pertanyaan yang dilemparkan kepada siswa-siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka menangkap materi yang telah disampaikan. Ibu Istiqmah kemudian memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban dari temannya. Diakhir pembelajaran ibu Istiqmah memberi evaluasi berupa tes lisan. Hingga akhirnya ibu Istiqmah menutup pembelajaran dengan selogan seperti di awal pembelajaran.³⁶

Langkah yang pertama diatas sesuai dengan teknik pembelajaran aktif. Pada langkah tersebut siswa diterangkan menggunakan media LCD proyektor, ini merupakan langkah awal untuk member sedikit gambaran terhadap siswa mengenai materi pelajaran yang akan mereka terima. Pemanfaatan LCD proyektor sebagai sarana transfer materi pelajaran melalui pertanyaan yang ditayangkan di *slide* sudah sesuai dengan

³⁶ Hasil observasi peneliti 24 Mei 2017.

pembelajaran menggunakan metode *Role Reversal Questions*. Hal ini tentu akan mempengaruhi kesan yang diterima siswa semakin tertarik untuk mempelajari materi pelajaran semakin dalam. Selain itu siswa juga diajari untuk berani berbicara di depan. Seperti yang telah diungkapkan Angga Burhanuddin yang mengaku sering diajari berbicara di depan kelas.

Langkah yang kedua juga sesuai dengan teknik pembelajaran aktif. Dalam langkah kedua tersebut setiap kelompok bebas membuat pertanyaan untuk memudahkan mereka mengetahui materi yang belum difahami. Pada tahap ini siswa bebas untuk bertanya, menjawab dan menanggapi dengan teman-teman kelompoknya masing-masing. Apapun nanti yang mereka hasilkan hasilnya adalah benar karena dalam tahap ini kebenaran yang sesungguhnya ada pada keberanian mereka.

Pada langkah yang kedua ini selain mereka dilatih untuk berbicara mereka juga secara tidak langsung akan berlatih bekerja sama dan saling menghargai pendapat atau dengan kata lain ada pendekatan emosional yang akan mereka alami dalam kelompok. Hal ini tentu sesuai dengan tujuan penggunaan metode *Role Reversal Questions*.

Langkah yang terakhir tersebut dapat diisi dengan kreasi metode guru sendiri. Artinya dalam langkah ini guru bebas berkreasi agar siswa tidak merasa bosan. Guru bebas menggunakan bagaimana cara ia melemparkan pertanyaan kepada siswa. Siswa juga bebas untuk mengeluarkan pendapat saat diskusi berlangsung. Dalam langkah inilah siswa dituntut untuk mengeluarkan ide serta pendapatnya.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran juga sesuai dengan pendekatan aktif. Jika diamati dari pelaksanaan pembelajaran, jenis pendekatan yang digunakan guru mata pelajaran SKI adalah pendekatan *Active Learning* (Pembelajaran Aktif) dan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Dalam pendekatan ini

mengenal tiga macam modalitas siswa, yaitu modalitas visual, auditorial dan kinestetik.³⁷

Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran *Role Reversal Questiona* adalah masalah waktu jam pelajaran yang tidak mencukupi untuk menyampaikan semua kompetensi dasar yang telah ditentukan kurikulum. Namun hal itu dapat teratasi dengan memberikan beberapa pertanyaan sebagai evaluasi di akhir pembelajaran.³⁸

2. Analisis Tentang Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Metode *Role Reversal Questions* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts N 2 Kudus

Metode *Role Reversal Questions* termasuk metode pembelajaran aktif, maka kelebihan metode pembelajaran aktif yaitu: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga guru mengetahui hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa, guru mengetahui sampai sejauh mana penangkapan siswa terhadap segala sesuatu yang diterangkan, membantu siswa terbiasa bekerjasama satu sama lain, dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis pada siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, memungkinkan siswa untuk menunjukkan inisiatif, menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.³⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, kelebihan metode *Role Reversal Questions* menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Yang pertama yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa saja mengenai materi mana

³⁷ Hasil wawancara dengan Hj. Rodliyah, S.Ag, M.Si selaku Kepala MTs N 2 Kudus pada tanggal 2 Juni 2017.

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru SKI kelas VIII di MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.

³⁹ Fitria, *Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran*, <http://fitria507.blogspot.co.id/2011/12/kelebihan-dan-kekurangan-metode.html?m=1>, diakses pada hari senin tanggal 1 Mei 2017, pukul 21.40 WIB

yang belum ia pahami. Karena dari bertanyalah guru mengetahui sejauh mana siswa menangkap materi yang telah disampaikan.

Selanjutnya yaitu membantu siswa dalam bekerjasama dengan kelompok lain. Ketika siswa mampu bekerjasama dengan individu lain dalam proses pembelajaran, maka ia telah membantu guru dalam proses pembelajaran. Siswa yang terbiasa bekerjasama akan mudah dalam bersosialisasi dan tentunya mudah dalam memahami materi pelajaran.

Selain itu, kelebihan dari metode ini adalah siswa mampu berfikir kritis. Siswa yang selalu berbicara atau berpendapat di kelas berarti dia sudah terlatih untuk berfikir kritis. Kebiasaan siswa dalam berfikir kritis akan membantu guru dalam faktor pendukung implementasi metode *Role Reversal Questions*. dalam penggunaan metode ini juga memberikan siswa kesempatan dalam beraspirasi dan berinisiatif.

Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa mengikuti pembelajaran dengan seksama. Pembelajaran yang menyenangkan akan membawa siswa dalam kenyamanan belajar dan akhirnya ia tidak akan merasa bosan. Itulah beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan siswa dalam implementasi metode *Role Reversal Questions*.

Sedangkan faktor penghambat penggunaan metode *role reversal questions* yaitu: kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu siswa, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan peserta didik, kesulitan dalam memilih materi yang cocok dengan metode, kesulitan memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan.⁴⁰

Faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan metode *Role Reversal Questions* yang pertama yaitu guru akan kesulitan dalam menghadapi perbedaan setiap siswa karena guru tidak mempunyai banyak waktu untuk menghadapi siswa satu persatu. Kesulitan

⁴⁰ Fitria, *Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran*, <http://fitria507.blogspot.co.id/2011/12/kelebihan-dan-kekurangan-metode.html?m=1>, diakses pada hari senin tanggal 1 Mei 2017, pukul 21.40 WIB

menentukan materi yang cocok dengan peserta didik karena guru harus menyiapkan materi yang cocok dengan metode yang digunakan. Karena kecocokan materi dengan metode pembelajaran juga berpengaruh.

Faktor penghambat lainnya yaitu guru kesulitan memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran karena materi sejarah kebudayaan islam berhubungan dengan sejarah masa lampau yang tidak bisa diperagakan dengan alat peraga. Sedangkan sumber yang guru gunakan memang buku-buku sejarah dan internet. Selain itu kesulitan yang lainnya adalah kesulitan dalam mengadakan evaluasi.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam, terutama saat menggunakan metode *Role Reversal Questions*. Guru harus mampu mengatasi berbagai masalah termasuk masalah dalam faktor penghambat pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh ibu Istiqomah selaku guru yang mengampu mata pelajaran SKI.

Ibu Istiqomah menganggap bahwa siswa di MTs N 2 Kudus memang kurang dalam hal berargumentasi dikelas. Namun ibu Istiqomah mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran aktif, seperti metode *Role Reversal Questions*. Karena metode *Role Reversal Questions* mengharuskan siswa untuk aktif dikelas, jadi siswa dapat melatih kepercayaan diri dan akhirnya mampu berargumentasi dengan baik.

3. Analisis Tentang Kemampuan Berargumentasi Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus

Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dan dalam ilmu pengetahuan, argumentasi itu adalah usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-

kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal.⁴¹

Keterampilan berbicara dalam berargumentasi mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat betapapun kecilnya, memiliki struktur dasar yang saling bertemali sehingga mampu menyajikan sebuah makna. Dalam konteks berbicara berlaku sebagai pengirim (*sender*), sedangkan penerima (*receiver*) adalah penerima warta (*Message*). Oleh karena itu, proses pembelajaran berbicara akan menjadi mudah jika siswa terlibat aktif berkomunikasi.⁴²

Agar siswa menjadi aktif berbicara, guru harus melibatkan siswa pada saat melakukan respons yang sifatnya afektif. Guru harus menggunakan model peran yang tepat terhadap berbagai respons afektif diantara para siswa. Karena jika siswa kehilangan keterampilan dan ketertarikan dalam berbicara akan mempengaruhi semua mata pelajaran disekolah.⁴³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs N 2 Kudus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkait dengan kemampuan berargumentasi, ternyata metode *Role Reversal Questions* dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sesuai dengan hasil observasi maupun wawancara yang dilakukan peneliti, bisa dikatakan kemampuan berargumentasi siswa pada mata pelajaran SKI masih sangat kurang. Hal ini terlihat pada siswa yang kebanyakan pasif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Ada juga siswa yang tidak mau berargumentasi karena ia malu dan takut. Ia merasa malu jika berbicara didepan kelas. Dan ia juga merasa takut ketika apa yang ia ucapkan salah. Ketakutannya itulah yang

⁴¹ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm. 3.

⁴² Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Remaja Rosda Karya Offset, Bandung, 2013, hlm. 239.

⁴³ John Holt, *Bagaimana Siswa Belajar*, Glora Aksara Pratama, Jakarta, 2012, hlm. 143.

membuat ia tidak berani mencoba hal yang baru. Meskipun ia bisa namun ia tidak mau mencobanya. Jika tidak dibiasakan dan tidak ditumbuhkan rasa percaya diri dalam siswa tersebut maka ia akan terus menerus merasa takut.

Pasifnya siswa didalam proses pembelajaran dikarenakan siswa belum terbiasa berbicara di depan umum. Sehingga mereka belum berani mengungkapkan apa yang ada dalam benak mereka. Oleh karena itu guru SKI di MTs N 2 Kudus berusaha meningkatkan atau bahkan membangun rasa percaya diri mereka agar siswa berani dalam berbicara di depan umum.

Selain karena belum terbiasa, hal yang membuat siswa pasif dalam berargumentasi terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah penguasaan materi yang masih kurang. Kerena tanpa bekal materi yang cukup, maka siswa akan sulit untuk mengungkapkan pendapatnya. Siswa tidak akan bisa berargumentasi dengan alasan yang logis jika siswa tidak menguasai materi. Banyak siswa yang mengaku bahwa mata pelajaran SKI terlalu banyak materi yang harus dihafalkan, sehingga mereka sulit untuk berargumentasi karena mereka tidak menguasai materi.

Berbagai faktor yang menyebabkan siswa pasif dalam berargumentasi dapat di atasi oleh ibu istiqomah dengan membiasakan mereka berbicara didepan kelas satu persatu. Salah satunya juga menggunakan metode *Role Reversal Questions*.

4. Analisis Tentang Implementasi Metode *Role Reversal Questions* dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus

Pengertian metode dalam konteks desain pembelajaran adalah metode sebagai pola yang menjadi contoh dan acuan serta metode

tersebut bukan hanya satu, melainkan lebih dari satu.⁴⁴ Yang di maksud metode dalam hal ini adalah pola pembelajaran yang dijadikan sebagai contoh dan acuan oleh guru sebagai pendidik profesional dalam merancang pembelajaran yang hendak dilaksanakan.

Metode *Role Reversal Questions* adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial yang menggunakan inovasi pertanyaan yang dikemas dalam bentuk yang menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di MTs N 2 Kudus pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah menerapkan metode *Role Reversal Questions*, sehingga ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan dan menunjang siswa untuk berani mengeluarkan ide maupun pendapatnya dalam belajar. Hal ini tentunya sesuai dengan tujuan guru dalam menerapkan metode *Role Reversal Questions* yaitu untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa.

Kaitanya dengan pembelajaran, kemampuan berargumentasi merupakan ranah yang bertujuan agar siswa lebih cerdas, berani, berfikir kritis, sistematis dan obyektif.⁴⁵ Pada dasarnya kemampuan berargumentasi merupakan hasil yang dapat dilihat dari penggunaan metode *Role Reversal Questions*. Tingkat kemampuan berargumentasi tergambar pada hasil belajar yang diukur dengan evaluasi belajar.

Keberhasilan suatu metode pembelajaran juga diukur dengan adanya evaluasi. Sejauh mana peningkatan kemampuan berargumentasi siswa tolok ukurnya adalah adanya evaluasi. Evaluasi disini diartikan sebagai bentuk penilaian atau penaksiran. Karena itu evaluasi dalam pendidikan Islam berarti penilaian atau penaksiran terhadap pelaksanaan pendidikan Islam untuk diketahui sampai seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan

⁴⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 15.

⁴⁵ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Rasail, Media Group, Semarang, 2008, hlm. 37.

itu dapat dicapai, evaluasi berfungsi untuk mengetahui kelemahan sistem pengajaran yang diberikan oleh guru atau kelemahan cara belajar yang dilakukan oleh siswa dan dengan pengetahuan itu dapat diperbaiki proses belajar mengajar untuk mengadakan program remedial bagi siswa. Selain itu untuk mengetahui tingkat kemajuan atau hasil belajar siswa yang dapat dijadikan bahan laporan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Dan yang terakhir menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar atau program pendidikan yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan, karakteristik lainnya yang dimiliki siswa.⁴⁶

Teknik Evaluasi di setiap sekolah hampir sama yaitu melalui tes tertulis seperti ulangan harian, tes mid semester dan ulangan akhir semester. Selain itu juga ada tes dalam bentuk tertulis dan dalam bentuk lisan. Tes hasil belajar menghasilkan nilai kemampuan kognitif dan juga kemampuan berargumentasi yang bervariasi, variasi nilai tersebut menggambarkan perbedaan kemampuan tiap-tiap individu.

Teknik evaluasi yang digunakan di MTs N 2 Kudus pada mata pelajaran SKI juga melalui tes tertulis. Sesuai dengan hasil observasi maupun wawancara yang dilakukan peneliti nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran SKI diatas KKM yang telah ditetapkan pihak madrasah. Nilai tersebut menunjukkan bahwa implementasi metode *Role Reversal Questions* dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa menjadi lebih baik.

Selain melalui tes tertulis, penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran SKI di MTs N 2 Kudus juga di ambil ketika siswa melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode *Role Reversal Questions*. Guru SKI, ibu Istiqomah, S.Pd.I menyebutkan bahwa nilai siswa juga diambilkan dari ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dan keberaniannya memimpin kelompok serta kemampuannya menanggapi jawaban temannya. Jadi penilaian

⁴⁶ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2002, hlm, 205-206.

argumentasi siswa tidak hanya diambilkan dari evaluasi secara tertulis saja melainkan dari kemampuan siswa menunjukkan materi yang dikuasainya dalam proses pembelajaran.⁴⁷



⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru SKI kelas VIII di MTs N 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017.